

PENDAHULUAN

Seperti diketahui bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya memberikan berbagai kemudahan bagi manusia. Jarak tidaklah menjadi hambatan lagi bagi jalur perhubungan, misteri dan rahasia alam telah dapat dipecahkan bahkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umat manusia namun demikian manusia masih belum berhasil mencapai ketenangan jiwa bahkan semakin sulit mencapainya karena keperluan hidup semakin meningkat sementara ketergantungan manusia kepada potensi akal yang masih bersifat material dan konsumtif semakin kuat, yang untuknya kontek kejiwaan dengan pola keberlangsungan kehidupannya.

1

Seperti pecandu narkotik, ganja, morphinis yang tidak sedikit mengganggu dan merusak keamanan masyarakat dengan melakukan perampokan, pengebutan, menganiaya.¹

Tetapi dengan seseorang yang kepribadiannya terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur agama (nilai rohaniah), maka segala keinginan dan kebutuhannya akan terpenuhi oleh hal-hal yang tidak dilarang oleh syariat dan bertentangan dengan hukum negara.

Pada dasarnya keadaan mental manusia itu sangat membutuhkan agama, karena pada hakekatnya pada diri manusia terdapat potensi intern yakni potensi nurani yang senantiasa mengajak kepada kejahatan untuknya manusia amat membutuhkan agama untuk membimbing potensi nafsu agar terhindar oleh kejahatan yang dipimpin syetan. Karena rusaknya mental bisa terjadi dengan adanya kekosongan nilai iman, menyebabkan seseorang akan mudah terpengaruh oleh perbuatan yang tercelah, sebab orientasi dan hakekat kehidupannya, baik kehidupan secara individu maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Oleh karena itu agama perlu bagi manusia untuk menjaga ketentraman seseorang, tanpa agama maka seseorang

¹Zakiyan Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, hal 6.

akan sulit untuk mengendalikan derajat kehidupannya dan tanpa agama pula kesehatan mental akan sulit di dapat.

Tidak adanya pengertian agama dan pelaksanaan ajaran agama menyebabkan tidak akan bisa menolong kepada sehatnya mental bagaimana Zakiyah Darajat dalam hal ini menjelaskan sebagai berikut :

"Dan pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi seseorang dari kejatuhan kepada gangguan jiwa dan dapat pula mengembalikan kesehatan jiwa bagi orang yang gelisah karena kegelisahan dan kecemasan yang tidak berujung pangkal itu pada umumnya datang dari adanya ketidakpuasan, sedang agama dapat menolong untuk menerima kekecewaan dengan jalan minta atau memohon ridho Tuhan.²

Dengan pentingnya orientasi dan nilai moralitas keagamaan bagi manusia maka khususnya bagi narapidana setidaknya mampu menyebabkan mental dan jiwa secara lurus konstruktif dengan diberikannya aktifitas keagamaan seperti narapidana setelah kembali ke masyarakat akan menyadari bahwa hidup ini adalah perjuangan yang harus ditegakkan dengan kualitas iman yang dalam perjalanan senantiasa ikhtiar dan tawakkal untuk mencari rezki secara halal, serta berperilaku dan bermasyarakat adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allah.

²Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* Haji Masagung, Jakarta, 1990 hal 78-79.

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan obyektif dalam memahami dan membaca skripsi ini yang penulis beri judul Pengaruh Agama Dalam Pembinaan Mental Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Surabaya.

Maka untuk memudahkan pemahaman judul tersebut perlu kiranya di ketengahkan penegasan judul dengan istilah-istilah yang dianggap perlu sebagai berikut :

Pengaruh yaitu Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³

Agama yaitu Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁴

Pembinaan Mental yaitu hal yang menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga : Bukan pembangunan fisik yang diperhatikan melainkan juga pembangunan yang lain.⁵

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka hal 664.

⁴ Ibid., hal 9.

⁵*Ibid.*, hal. 574.

yang tertulis seperti arsip lainnya.¹²

Dokumentasi ini untuk mendapatkan monografi LP Surabaya dan perangkat yang ada didalamnya.

- d. Kuesener, teknik ini dilakukan dengan jalan menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan sentra penelitian.¹³ Teknik ini dilakukan untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak bisa diungkapkan dengan metode lain misalnya perbuatan-perbuatan yang sangat pribadi, perasaan yang amat tertekan, dan keinginan-keinginan yang tidak tersalurkan, (berkumpul dengan keluarga) dan sebagainya.

3. Teknik Pengolahan Data

Baik data kualitatif maupun data kuantitatif sebelum dianalisa, maka terlebih dahulu data-data yang terkumpul diolah dengan cara dan tahapan tertentu. Dan khususnya pada data kuantitatif tentang pengukuran dan pengolahan data diolah secara :

¹²Sutrisno Hadi, *Ibid*, jilid III, hal 346.

¹³Suharsini Arikuntoro, *Op.Cit*, hal 124.

$$\chi^2 = \frac{(F_D - F_h)^2}{F_D} \quad 14$$

Keterangan : II

$$\chi^2 = \text{Chi kuadrat}$$

F_0 = Frekuensi yang diperoleh

F_h = Frekwensi yang di harapkan

Teknik pengujian hipotesa dengan mencari nilai Chi kuadrat dengan alasan bahwa judul tersebut menyangkut korelasi antara dua gejala yang nominal sebagai korelasinya antara dua gejala yang oleh Sutrisno Hadi dikatakan sebagai mencari dua gejala nominal sebagai korelasinya.¹⁵ Karena itu untuk menentukan besarnya pengaruh atau dampak dari penelitian yang di inginkan maka di gunakan koefesien kontingensi yang untuknya di rumuskan :

[illegible]

Keterangan :

KK = Koefisien kontigensi.

χ^2 = Chi kuadrat yang di ketahui.

N = Jumlah responden.

¹⁴Eutrisno Hadi, *Op.Cit* jilid III hal 346.

¹⁵*Ibid.*, nal 276.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Loc. cit.

Bab II di ketengahkan sebuah kerangka teoritik keilmiah, yang berisi tentang pengertian Agama dan pembinaan mental topik ini berisi tentang, fungsi agama dalam kehidupan pembinaan mental terhadap agama, pengaruh agama terhadap kesehatan mental.

Bab III berisi tentang laporan empirik ini berupa gambaran empirik LP Surabaya baik berisi tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan LP Sarana dan prasarana, serta aktifitas keagamaan dan aktifitas ketrampilan tersebut memberikan dan lebih menciptakan para narapidana menjadi sosok manusia yang berguna nantinya setelah keluar dari lokasi pemasyarakatan Surabaya, serta pengaruh kegiatan keagamaan terhadap upaya pembinaan mental pada narapidana LP Surabaya.

Bab IV adalah bab yang mengetengahkan tentang analisa data, analisa data ini di mulai dengan analisa kuantitatif dan kualitatif dengan menyederhanakan pada inventarisasi data pembuktian hipotesa dan analisisnya.

Bab V adalah bab pengkasan yang mengetengahkan tentang kesimpulan dalam beberapa point sebagai akhir penyerderhanaan tulisan skripsi ini, yang juga di sampaikan saran-saran dan penutup di dalamnya. Dan menurut JO ACHIM WACH Agama : adalah suatu sistem kepercayaan yang berupa kaidah yang mengikat penganutnya.